

Relationship of Patient Perceptions About Giving Informed Consent to Preoperative Patient Anxiety

Diana Lusiawati^{1*}, Hesti Prawita Widiastuti², Diah Setiani³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Diana Lusiawati lusiawati864@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Informed Consent, Anxiety, Preoperative Patients

Received : 05, March

Revised : 10, April

Accepted: 15, May

©2023 Lusiawati, Widiastuti, Setiani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

One of the follow-up actions from handling emergency cases in the hospital. Reducing the level of preoperative anxiety, patients need to be given information about the disease and the actions to be performed, providing information can be done before carrying out the surgical process. Researchers have also conducted interviews with 12 patients who will undergo surgery at RSUD dr. Abdul Rivai Kab. Berau in December 2021, it was found that the results of giving informed consent had been submitted by doctors, maybe even with the help of nurses to clarify the giving of informed consent. This study aims to determine the relationship between the perception of giving informed consent and the anxiety of preoperative patients at RSUD dr. Abdul Rivai Berau District. Shows that the results of the hypothesis test obtained a p value: 0.009, meaning that there is a relationship between patient perceptions about giving informed consent and preoperative patient anxiety.

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang sangat di butuhkan dunia kesehatan di seluruh dunia, dan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kasus kegawatan yang ada di Rumah Sakit. Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan metode invasif dengan melakukan sayatan untuk membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan suatu tindakan (pengobatan) dan di akhiri dengan penutupan melalui proses penjahitan luka bekas sayatan (Budikasi dan Mulyadi, 2015).

Tindakan operasi atau pembedahan baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan, sehingga pasien memerlukan pendekatan untuk mendapatkan ketenangan dalam menghadapi operasi (Brunner, 2014). Tindakan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan, kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang di jalani oleh pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan.

Mengurangi tingkat kecemasan pre operasi pasien perlu diberikan informasi tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan, pemberian informasi dapat dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembedahan, sehingga dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi melalui pemberian dan penjelasan *informed consent* yang diberikan pada saat pre operasi (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Pelayanan medis di Indonesia mengenai *informed consent* telah tertuang dalam Permenkes RI No. 290 / MENKES / PER / III Tahun 2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran (Kementrian, 2008). Secara hukum tindakan pembedahan yang diprogramkan pada pasien tidak boleh dilaksanakan sebelum pasien memahami pentingnya prosedur tersebut bagi dirinya, tahap yang harus dilalui selama prosedur dilakukan, risiko dari prosedur pembedahan yang di berikan padanya, hasil yang di harapkan dari tindakan pembedahan yang di berikan, dan alternatif tindakan yang dapat dilakukan ketika pembedahan tidak dilakukan (Potter dan Perry, 2016).

Hasil pengambilan data awal di RSUD dr. Abdul Rivai Kab. Berau, di dapatkan bahwa selama bulan Januari 2021 sampai dengan bulan November 2021 terdapat 1.339 pasien dengan rata-rata 121 setiap bulannya yang di lakukan tindakan operasi baik yang terencana maupun emergency, peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap 12 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan di RSUD dr. Abdul Rivai Kab. Berau pada bulan Desember 2021, di dapatkan hasil pemberian *informed consent* sudah disampaikan oleh dokter, bahkan mungkin dengan bantuan perawat untuk memperjelas pemberian *informed consent* tersebut.

Tindakan pembedahan yang dilakukan dari 12 pasien yang akan dilakukan terdapat 10 pasien menyatakan kurang tahu tindakan dan prosedur apa yang akan dijalani, dan 2 pasien tidak tahu tentang apa yang akan dikerjakan oleh dokter. peneliti juga melakukan wawancara tentang kecemasan yang dialami pasien menjelang operasi di beberapa ruang rawat inap RSUD dr.

Abdul Rivai Kab. Berau, di dapatkan 10 pasien dari mereka menyatakan takut dan cemas bila terjadi hal yang tidak diinginkan, dan 2 pasien menyatakan hanya pasrah dan mempercayakan segala sesuatunya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah "Hubungan persepsi pasien tentang pemberian *informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr.Abdul Rivai Kab. Berau".

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan merupakan perasaan khawatir, perasaan takut tanpa diketahui secara jelas apa yang menjadi penyebabnya. Kecemasan dapat menggerakkan tingkah laku yang normal atau tingkah laku yang menyimpang. Ciri-ciri fisik dari kecemasan meliputi kegelisahan, kegugupan, kekencangan terhadap dada atau pori-pori kulit, sering berkeringat, pingsan atau pusing, anggota tubuh atau tangan yang gemetar atau bergetar, pingsan atau pusing, kerongkongan atau mulut terasa kering, sulit berbicara, jantung berdetak kencang, ada getaran dari suaranya, dingin pada anggota tubuh, mati rasa atau merasa lemas, sensasi seperti tertahan atau tercekik, diare dan mudah marah.

Dalam mengukur tingkat kecemasan, peneliti menggunakan metode *Zung - Self Rating Anxiety Scale*. Metode ini dirancang oleh William W.K Zung untuk menilai kecemasan pada orang dewasa.

Himpunan Perawat Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) pada tahun 2014, Pre operasi merupakan suatu keputusan atau persetujuan ketika informasi pembedahan telah dibuat dan berakhir ketika pasien akan di bawa ke meja operasi. Keperawatan pre operatif adalah langkah awal yang akan menjadi keberhasilan langkah-langkah selanjutnya. Kesalahan pada langkah ini, akan mempengaruhi langkah-langkah berikutnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang diberikan kepada pasien, sesudah dilakukan penjelasan tentang *informed consent* yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di RSUD dr Abdul Rivai Tanjung Redeb pada tanggal 21 Februari sampai dengan 31 Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa dengan rencana operasi di RSUD dr Abdul Rivai Berau, selama bulan Januari sampai dengan November 2021 terdapat 1.339 pasien dengan rata-rata 121 pasien setiap bulan. Sampel padan penelitian ini, perkiraan jumlah dari pasien pre operasi dengan jumlah sebanyak 55 responden. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact* dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Confidance Interval* sebesar 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Pernikahan dan Pendidikan Pasien Pre Operasi di RSUD dr Abdul Rivai Berau

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	Umur		
	Produktif	55	100
	Tidak Produktif	0	0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	55.5
	Perempuan	25	45.5
3.	Status Pernikahan		
	Menikah	37	67.3
	Tidak Menikah	18	32.7
4.	Pendidikan		
	SD	2	3.6
	SMP/SLTP	9	16.4
	SMU/SLTA	31	56.4
	Perguruan Tinggi	13	23.6
Total		55	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia produktif yaitu 55 responden (100%). Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki yaitu 30 responden (54.5%). Status pernikahan responden mayoritas menikah yaitu 37 responden (67.3%). Serta pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMU/SLTA yaitu 31 responden (56.4%).

Tabel 2

Analisis Persepsi Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pre Operasi di RSUD dr Abdul Rivai Berau

Informed Consent	F	%
a. Kurang	6	10.9
b. Baik	49	89.1
Total	55	100

Hasil analisis dari Tabel 2 menunjukkan bahwa *informed consent* mayoritas diberikan baik sebanyak 49 responden (89.1%).

Tabel 3

Analisis Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sesudah Di Berikan *Informed Consent* di RSUD dr Abdul Rivai Berau

Kecemasan Pre Operasi	F	%
Tidak Cemas	47	85.5
Cemas Ringan	8	14.5
Total	55	100

Hasil analisis dari Tabel 3 menunjukkan bahwa kecemasan pasien pre operasi sesudah di berikan *informed consent* mayoritas tidak cemas sebanyak 47 responden (85.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan Persepsi Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit dr Abdul Rivai Berau

Informed Consent	Kecemasan Pasien						P Value	OR 95%
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	3	5.5	3	5.5	6	10.9	0.009	0.114 (0.018-0.722)
Baik	44	80.0	5	9.1	49	89.1		
Total	47	85.5	8	14.5	55	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada persepsi pemberian informed consent mayoritas baik pasien merasa tidak cemas sebanyak 44 responden (80.0%) dan cemas ringan sebanyak 5 responden (9.1%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan program SPSS didapatkan p value = 0.009 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan persepsi pasien tentang pemberian *informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr Abdul Rivai Kabupaten Berau.

Dari hasil analisis didapatkan juga nilai OR sebesar 0.114 yang artinya pemberian *informed consent* kepada pasien akan berdampak pasien tidak cemas 0,114 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang tidak diberikan *informed consent*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan antara persepsi pasien tentang pemberian *informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Appulembang, (2017), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *informed consent* terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSUD Kabupaten Mamuju. Penelitian Aggresmawati dkk, (2018) bahwa ada hubungan penjelasan informed consent dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Reaksi pasien terhadap operasi didasarkan pada banyak faktor, meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologis, spiritual, sosial, atau hasil akhir pembedahan yang diharapkan. Pasien yang akan menjalani operasi baik operasi kecil maupun besar, memberikan reaksi emosional yang berbeda-beda. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dengan rencana operasi,

antara lain pengalaman operasi sebelumnya serta waktu persiapan yang begitu singkat seperti pada kasus gawat darurat.

Menurut asumsi peneliti terjadinya kecemasan pasien preoperasi sebelum diberikan *informed consent* dikarenakan pasien ketidaktahuan tentang prosedur operasi, dampak operasi serta lingkungan asing bagi pasien, sementara itu perawat yang menangani pasien yang akan dioperasi kurang memperhatikan hal-hal yang akan mengakibatkan cemas bagi pasien, kurang mengadakan komunikasi dengan pasien dan memberi penjelasan pada pasien, diharapkan setelah pemberian *informed consent* pre operasi mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan karena pasien diberi informasi yang disampaikan perawat dapat diterima dengan baik oleh pasien.

RSUD dr Abdul Rivai Kabupaten Berau sudah banyak melakukan tindakan operasi baik operasi besar maupun operasi kecil yang memerlukan *informed consent*. Maka prosedur pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan dan pasien dapat mengetahui dan memahami dengan baik, sehingga diharapkan dapat menanggulangi respon psikologis yang tidak menguntungkan bagi pasien pre operasi.

Perawat salah satu profesi kesehatan yang ada di rumah sakit harus ditingkatkan dalam memberikan *informed consent* kepada pasien maupun keluarga, maka dari itu perlu ditingkatkan salah satunya dengan melakukan *inhouse training* yaitu pelatihan *hard skill dan soft skill*. Kualitas perawat yang baik dapat meningkatkan penilaian pasien dan keluarga sehingga berdampak positif peningkatan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pasien terhadap kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien tentang pemberian *informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan oleh manajemen rumah sakit, serta menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan perawat untuk di lakukan pelatihan pemberian *informed concent* kepada pasien dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruhpihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon

maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aggresmawati dkk (2018) 'Informed Cosent Pada Tingkat Kecemaan Pasien Pre Operatif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), pp. 101-104.

Appulembang (2017) 'Provision of Informed Consent towards the Level of Anxiety in Pre-operation Patients at Mamuju District Public Hospital Pemberian Informed Consent terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien', *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(1), pp. 33-37. doi: 10.21109/kesmas.v12i1.1258.

Brunner, & Suddart. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah (EGC (ed); II)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Budikasi dkk (2015) 'Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Kategori Status Fisik I-II Emergency American', *Jurnal Keperawatan*, 3(2), pp. 1-8. Available at: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9595>

Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang-tahun-2009-44-09.Rumah Sakit,128.<https://kesmas.kemkes.go.id/perp/konten/uu/uu-nomor-44-tahun-2009-ttg-rs>

Kementerian, (2008). PERMENKES RI No 290/MENKES/PER/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Medis.

Potter et al (2017) *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice 9th Ed.* St. Louis: MI: Elsevier Mosby.